



Upaya Inovatif dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Anak melalui Metode Belajar Sambil Bermain di Sekolah Alam Desa Biru (Selam Biru)

**Akmal Mohamad Sayyid¹, Fiqih Nurjaman², Indah Rahmatillah³,
Yunita Ayudhia Anzani⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: akmalsayyid.as@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fiqihnurjaman077@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: indahrahmatillah1@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yunitaayudhiaa@gmail.com

Abstrak

Program "Sekolah Alam Desa Biru" (Selam Biru) adalah inovasi pendidikan berbasis alam yang diterapkan di Desa Biru sebagai bagian dari kegiatan KKN Sisdamas kelompok 141. Program ini dirancang untuk meningkatkan minat dan kreativitas anak-anak melalui metode belajar sambil bermain di lingkungan terbuka. Selam Biru bertujuan mengatasi kurangnya motivasi belajar anak-anak akibat ketergantungan pada teknologi seperti ponsel, sekaligus memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk merancang dan mengimplementasikan program Selam Biru. Program ini berhasil melibatkan 67 anak usia Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode belajar di alam terbuka mampu meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, dan motorik anak-anak. Selain itu, dukungan dari masyarakat setempat memperkuat pelaksanaan program ini. Kesimpulannya, Selam Biru adalah pendekatan efektif untuk mengatasi masalah belajar anak-anak di Desa Biru, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Anak-anak, belajar, bermain, KKN, sekolah alam

Abstract

The "Blue Village Natural School" (Selam Biru) program is a nature-based educational innovation implemented in Biru Village as part of the Sisdamas Group 141 KKN activities. This program is designed to increase children's interest and creativity through the method of learning while playing in an open environment. Selam Biru aims to overcome children's lack of motivation to learn due to dependence on technology such as cell phones, while at the same time utilizing nature as an interactive learning medium. This research uses the Participatory Action Research (PAR) method to design and implement the Selam Biru program. This program successfully

involved 67 children aged Kindergarten to Elementary School. The research results show that outdoor learning methods can improve children's cognitive, social and motor skills. In addition, support from the local community strengthens the implementation of this program. In conclusion, Selam Biru is an effective approach to overcome the learning problems of children in Biru Village, providing a fun and meaningful learning experience.

Keywords: *Children, learning, playing, KKN, natural school*

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tahap pelatihan opsional tingkat paling atas. Perguruan tinggi memiliki sasaran dalam membentuk mahasiswa/i untuk mewujudkan skolastik komponen dari masyarakat yang mempunyai keahlian untuk memberi dukungan dalam menangani permasalahan yang ada di mata masyarakat (Yuliawati, 2012). Perguruan tinggi berpegang teguh Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam siklus pelaksanaannya. Tri Dharma terdiri dari tiga poin, yaitu pengajaran dan pendidikan, karya inovatif dan pengembangan, serta pengabdian terhadap daerah setempat. Pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi, mengamankan dan membantu siswa agar dapat menyelesaikan hidupnya dengan tidak memerlukan pertolongan orang lain (Suriansyah, 2011). Pemahaman ini menyimpulkan kalau siswa harus dapat melakukan apa pun berdasarkan informasi dan ilustrasi yang diperoleh untuk melengkapi kehidupan mereka. Sasaran instruktif berperan sebagai aturan untuk menentukan substansi instruktif, strategi instruktif, perangkat instruktif dan tolok ukur penilaian hasil instruktif.

Salah satu acara akademik yang diadakan di perguruan tinggi Indonesia adalah "Kuliah Kerja Nyata" atau sering disingkat KKN. Tindakan ini merupakan gerakan yang harus dilakukan mahasiswa untuk menerapkan informasi dalam mengatasi dan menangani permasalahan di ruang publik. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan salah satu konsep pendidikan tinggi yaitu pengabdian mahasiswa pada masyarakat.

Sekolah adalah suatu kegiatan penyediaan energi bagi anak-anak di tengah aktivitas utama mereka, khususnya bermain dan meluangkan waktu untuk menghargai masa kecil dan ketidakdewasaan. Latihan untuk mengisi tenaga ekstra tersebut adalah dengan belajar berhitung, membaca huruf, dan mengenal etika (karakter). serta rasa (keahlian). Kata sekolah pada masa kini mempunyai arti lain, apalagi sekolah merupakan suatu lembaga atau landasan bagi pengalaman mendidik dan mendidik serta tempat memperoleh dan memberikan ilustrasi. Di Indonesia, sekolah memiliki arti sebuah yayasan yang secara eksplisit dimaksudkan untuk mendidik siswa di bawah pengawasan pendidik. Untuk menggerakkan masyarakat, sekolah-sekolah dipisahkan menjadi sekolah dasar yang khusus diperuntukkan bagi anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun. Sementara itu, sekolah

alam merupakan suatu bentuk perhubungan antara suatu kelompok yang berharap dapat mencapai tujuan pendidikan dengan latihan-latihan dalam memandang alam. Pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam ruang belajar, namun bisa juga di luar lingkungan sekolah dalam memanfaatkan habitat asli (Santoso, 2010).

Sama halnya seperti kegiatan yang dilakukan anak-anak di Desa Biru Kabupaten Majalaya. KKN SISDAMAS Kelompok 141 Desa Biru melakukan observasi sehubungan dengan rangka program kegiatan KKN yang ada dengan mata pelajaran sekolah untuk anak-anak berbasis lingkungan alam. Lihatlah keadaan yang terjadi Di sana, banyak anak-anak yang merasa terhambat dalam menangkap ilmu disekolahnya karena terlalu banyak memainkan alat teknologi seperti handphone sehingga menyebabkan kurangnya tingkat kerajinan seorang anak tersebut. Alasannya bermacam-macam, seperti kemampuan memahami mencatat hitungan yang masih sedikit, dsb. Oleh karena itu KKN SISDAMAS Kelompok 141 Desa Biru sebagai pelaksana program kegiatan KKN berupaya melaksanakan SELAM BIRU dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi pada generasi muda di wilayah Desa Biru Kabupaten Majalaya.

Melaksanakan aktivitas SELAM BIRU merupakan salah satu program kerja dari KKN SISDAMAS Kelompok 141 Desa Biru yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang saat ini terjadi di sekolah dasar dan menyadarkan siswa-siswi bahwa menuntut ilmu adalah suatu tindakan wajib moral. Bersama-sama berkonsentrasi di kawasan bebas, maka alami dapat membuat lingkungan lain tanpa tekanan dan jauh dari rasa lelah. Oleh karena itu, anak-anak akan menyadari bahwa belajar adalah sebuah gerakan yang baik. Dalam kegiatan ini siswa akan belajar sambil mengenal faktor lingkungan sekitar sehingga dapat membentuk kepribadiannya di kalangan masyarakat yang lebih luas.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam mengembangkan program kerja, kelompok 141 menggunakan empat fase pendekatan, antara lain:

1) Konsultasi Masyarakat, Sosialisasi dan Gambaran Sosial

Hal inilah yang mendasari sistem siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penyelesaian permasalahan sosial yang dimediasi oleh pihak eksternal (otoritas publik), sehingga daerah harus mempunyai kesempatan untuk memilih mengakui atau menolak KKN Sisdamas sebagai pilihan penyelesaian permasalahan tersebut. Tahap sosialisasi merupakan penyusunan rencana sosialisasi sesuai gagasan KKN Sisdamas. Ketentuan tersebut meliputi: Lokasi, waktu, undangan, pelaksanaan. KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa kelompok 141 melaksanakan KKN di Kp. Cangkuang RW 005.

Periode pelaksanaannya mulai tanggal 3 hingga 31 Agustus. Mahasiswa menyambut secara terbuka perangkat desa dan melakukan KKN Sisdamas.

2) Perencanaan Masyarakat dan Pengumpulan Data

Perencanaan masyarakat dicirikan demi suatu tindakan untuk menggambarkan masyarakat dan mencakup pengumpulan informasi dan data tentang masyarakat, mengingat profil dan isu-isu sosial yang ada pada wilayah sosial tersebut. Mengenai isu ini bisa diamati melalui keadaan iklim secara umum, kurangnya inspirasi belajar bagi anak karena kelebihan fungsi inovasi, misalnya handphone menyebabkan kecanduan pada anak, sehingga mahasiswa memberikan bimbingan belajar.

3) Perencanaan Kolaboratif (Cantif) dan Koordinasi Program

Perencanaan laporan secara kolaboratif (cantif) adalah penyusunan yang kolaboratif dengan masyarakat sekitar agar mampu mendorong agenda bantuan sosial. Komitmen masyarakat terhadap Siswanya luar biasa, mereka memercayai anak-anak mereka untuk mengikuti mereka pembelajaran bersama mahasiswa KKN, dan daerah setempat memberi struktur dukungan bagi mahasiswa KKN yang telah memilih untuk memberi pembelajaran gratis.

4) Pelaksanaan Program (Pepro) dan Evaluasi Pemantauan

Pada titik ini seluruh rapat dikaitkan dengan latihan pelaksanaan program sesuai kewajiban pokok dan unsur setiap dewan. Kualitas terhormat umat manusia sebagai partisipasi bersama, keikhlasan, kehati-hatian, kewajiban dan dan lain sebagainya dilakukan secara bersama-sama pada fase ini. Aksinya diawali dengan bersosialisasi baik secara lisan maupun dicatat dalam bentuk hard copy. Secara lisan, hal ini cenderung dilakukan secara tatap muka secara langsung atau melalui deklarasi penguat terbuka, misalnya dari masjid atau sekali lagi mengajukan petisi ke ruang Tuhan dengan para pionir setempat dan dengan pemahaman yang sama. Oleh Penulisan dapat berupa surat, pamflet atau standar, lembar proyek, dan Sekolah alam merupakan salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 141 di Desa Biru. Sebelum kegiatan dimulai, interaksi dengan anak peserta dilakukan secara tatap muka terlebih dahulu.

Karena sifat permasalahannya yang spesifik, artikel ini bermaksud menggunakan Participation Action Research (PAR). Mahasiswa peserta tugas laporan KKN wajib melakukan observasi langsung terhadap mata kuliah yang dibimbingnya. Sebagaimana dikemukakan Kemmis dan McTaggart (1990:8), penelitian tindakan partisipatif (PAR) merupakan gerakan penelitian yang melibatkan siklus penyusunan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dampak tindakan tersebut.

Melalui penggunaan pendekatan PAR, anggota KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 141 aktif melakukan observasi dan melakukan

survei bersama guna mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Setelah itu, data yang diterima diolah dan digunakan untuk mengembangkan rencana aksi terkait isu-isu terkini. Menurut data, solusi yang mungkin untuk masalah ini adalah dengan mengadakan acara sekolah di luar ruangan. Eksplorasi berfungsi sebagai alat penuntun implementasi di sekolah alam ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) 2024 dilaksanakan selama 35 hari, mulai dari tanggal 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Salah satu program unggulan yang dirancang oleh kelompok KKN SISDAMAS 141 adalah Selam Biru (Sekolah Alam Desa Biru), yang berlokasi di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, tepatnya di RT 01 RW 05 Desa Biru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan yaitu pada Minggu sore hari, dengan pusat kegiatan berada di halaman Posko KKN kelompok 141. Penulis memilih hari Minggu sebagai waktu pelaksanaan kegiatan memiliki alasan yang kuat. Hari Minggu sebagai hari libur memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat, sekaligus menjadi upaya untuk mengurangi ketergantungan mereka terhadap penggunaan gadget.

Selam Biru dirancang dengan tujuan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang menggabungkan metode belajar sambil bermain dengan pendekatan alam terbuka. Dengan memanfaatkan alam sebagai sarana belajar, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan lebih bermakna daripada kelas konvensional. Anak-anak diajak untuk belajar secara alami, melalui eksplorasi dan aktivitas fisik yang melibatkan lingkungan sekitar. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan fisik, motorik, dan sosial anak-anak melalui permainan yang edukatif. Dalam suasana belajar yang menyenangkan ini, anak-anak dari usia dini hingga usia sekolah dasar dapat belajar secara lebih kreatif dan efektif.

Puncak acara Selam Biru, yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2024, diikuti oleh 67 anak yang terdiri dari berbagai jenjang usia, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga kelas 6 SD. Anak-anak ini berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, yang disusun dengan metode yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Dalam acara ini yang hadir bukan hanya anak-anak, tetapi juga para orang tua yang dengan penuh semangat mengantarkan anak-anak mereka untuk berpartisipasi. Kehadiran orang tua menunjukkan dukungan besar dari keluarga terhadap kegiatan ini, di mana mereka turut menyaksikan anak-anak belajar dan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, beberapa guru juga ikut hadir, memberikan dukungan moral dan memastikan program berjalan dengan baik. Kehadiran guru dan orang tua menjadi bukti antusiasme masyarakat terhadap program ini, yang tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak tetapi juga membangun kebersamaan di Desa Biru.

Program Selam Biru dirancang untuk memastikan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial. Program ini mencakup beragam kegiatan edukatif yang disusun untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Beberapa kegiatan utama dalam program ini meliputi:

1. Edukasi tentang Pentingnya Meraih Mimpi

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang penuh makna dalam program Selam Biru. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memahami betapa pentingnya memiliki mimpi dan cita-cita sebagai langkah awal dalam membangun masa depan yang cerah. Edukasi ini dikemas dengan menarik dalam bentuk cerita inspiratif yang dikenal sebagai "Cerita Inspirasi", di mana anak-anak mendengarkan kisah-kisah penuh harapan dari tokoh-tokoh yang sukses meraih impian mereka, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan.

Cerita-cerita ini tidak hanya bertujuan memberikan inspirasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepercayaan diri, keberanian, dan pantang menyerah pada anak-anak. Mereka diajarkan bahwa setiap impian dapat tercapai dengan kerja keras, tekad yang kuat, dan optimisme dalam menghadapi rintangan.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, anak-anak juga diajak untuk menuliskan mimpi-mimpi mereka di atas kertas lipat warna-warni. Kertas tersebut kemudian dilipat menjadi bentuk pesawat atau kapal kecil sebagai simbolisasi bahwa mimpi-mimpi mereka siap terbang tinggi dan berlayar menuju realisasi. Simbol ini memberikan anak-anak visualisasi yang nyata tentang bagaimana mimpi mereka dapat bergerak maju dan berkembang jika mereka tetap fokus dan bekerja keras. Kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk terus mengejar cita-cita dan menjadikan mereka lebih percaya diri dalam merancang masa depan mereka.



Gambar 1. Edukasi tentang pentingnya meraih mimpi

2. Pembelajaran dengan Metode Pos to Pos

Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan anak-anak pada metode belajar yang interaktif dan memberikan pengalaman langsung yang seru dan edukatif. Dalam Metode Pos to Pos, anak-anak dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan usia mereka dan berkeliling ke beberapa pos pembelajaran yang telah disiapkan. Setiap pos diberikan durasi selama 20 menit, menawarkan materi yang berbeda untuk memberikan variasi dalam belajar dan menjaga semangat serta keterlibatan mereka sepanjang kegiatan.

a. Pos 1: *English Club*

Pos ini berfokus pada pengajaran *basic* bahasa inggris melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Fokus utama kegiatan di pos ini adalah memperkenalkan kosakata dasar dan mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak dalam bahasa Inggris.



Gambar 2. *English Club*

b. Pos 2: Pengetahuan Kewarganegaraan

Pos ini berfokus pada pengetahuan dasar kewarganegaraan, di mana anak-anak belajar tentang berbagai elemen penting dari negara Indonesia, seperti dasar negara, simbol negara, semboyan, serta lagu-lagu nasional dan daerah. Anak-anak juga dikenalkan pada sejarah penting, seperti Teks Proklamasi dan tarian-tarian daerah. Dalam pos ini, metode pembelajaran juga disampaikan dengan cara yang interaktif, seperti melalui permainan peran, di mana anak-anak berperan sebagai tokoh sejarah atau melalui permainan mencocokkan simbol dengan nama daerah.



Gambar 3. Pengetahuan kewarganegaraan

c. Pos 3: Permainan Edukatif

Pos ini dirancang untuk menggabungkan konsep pembelajaran dan kegiatan fisik. Permainan di pos ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah dipelajari di pos-pos sebelumnya. Misalnya, permainan menyusun kata dalam bahasa Inggris, atau mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai. Ada juga permainan Teka Teki Silang (TTS) tentang pengetahuan kewarganegaraan, di mana anak-anak mencari kata-kata yang berkaitan dengan sejarah Indonesia, simbol negara, dan budaya daerah.



Gambar 4. Permainan edukatif

3. Perlombaan

Program Selam Biru juga dilengkapi dengan berbagai perlombaan yang tidak hanya menghibur tetapi juga dirancang untuk menggabungkan unsur edukasi dan kerja sama tim. Perlombaan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan fisik, motorik, serta kemampuan sosial mereka melalui aktivitas yang menyenangkan. Ada 3 perlombaan yang diadakan dalam acara Selam Biru yaitu lomba estafet sedotan, memakan kue roma dengan dahi, dan tiup cup pada benang.

Dalam perlombaan estafet sedotan, setiap kelompok harus memindahkan sedotan dari satu anak ke anak lain hanya dengan menggunakan mulut, menguji koordinasi dan kolaborasi tim. Pada lomba memakan kue roma dengan dahi, peserta harus memakan kue yang diletakkan di dahi tanpa bantuan tangan, melatih motorik halus dan kesabaran. Sementara itu, lomba tiup cup pada benang mengajak anak-anak meniup gelas plastik di atas benang, melatih fokus, ketangkasan, dan pengendalian pernapasan mereka.



Gambar 5. Perlombaan

4. Flashmob

Pada akhir acara Selam Biru, untuk menambah keseruan dan semangat kebersamaan, diadakan sebuah flashmob yang melibatkan seluruh peserta, baik anak-anak maupun panitia. Flashmob ini dipersiapkan sebagai kejutan yang menyenangkan, di mana para panitia dan anak-anak berkumpul di lapangan untuk menari bersama mengikuti lagu yang ceria dan energik. Gerakan tari yang sederhana dan mudah diikuti membuat semua peserta, dari yang muda hingga dewasa, bisa ikut serta dengan antusias. Flashmob ini tidak hanya menjadi puncak acara yang menghibur, tetapi juga menciptakan momen kebersamaan yang penuh tawa dan kegembiraan.

Selanjutnya setelah menari bersama, acara ini diakhiri dengan acara kegiatan simbolis yang penuh makna, yaitu menempelkan tangan yang sudah dicelupkan ke dalam cat berwarna ke sebuah banner besar. Kegiatan ini melibatkan semua peserta, termasuk anak-anak dan panitia, yang secara bergantian menempelkan tangan mereka di banner. Setiap jejak tangan yang tertinggal menjadi simbol kontribusi dan partisipasi mereka dalam acara ini.



Gambar 6. Flashmob

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah alam adalah konsep pendidikan yang berbeda dari sekolah konvensional, karena menggabungkan elemen visual, spasial, kinestetik, dan naturalis. Dikembangkan oleh Lendo Novo, sekolah ini menempatkan alam sebagai inspirasi utama bagi siswa, dengan desain lingkungan belajar yang terhubung erat dengan alam terbuka. Sekolah alam berupaya mengintegrasikan pendidikan secara menyeluruh, mencakup nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan komunikasi, serta kesadaran lingkungan. Secara keseluruhan, sekolah ini memanfaatkan alam sebagai sumber utama pembelajaran, dengan pendekatan tematik yang menggabungkan teori, observasi, dan praktik langsung di lapangan, sehingga siswa dapat secara bebas membangun pemahaman mereka.

Menyusun Konsep Sekolah Alam Desa Biru (Selam Biru)

Terinspirasi dari konsep sekolah alam yang dikembangkan oleh Lendo Novo, Kelompok KKN Sisdamas 141 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan program "Selam Biru" (Sekolah Alam Desa Biru) yang ditujukan bagi anak-anak di sekitar Desa Biru. Program ini menggunakan metode pembelajaran sekolah alam, dengan tujuan agar anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah melalui kegiatan belajar sambil bermain di alam terbuka.

Sekolah Alam Desa Biru adalah sebuah konsep pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengalaman langsung di alam. Konsep ini dirancang untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai media belajar, sambil mengembangkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis pada siswa.

Kehadiran sekolah alam di Desa Biru mendapatkan beragam respons dari masyarakat. Proses pembelajaran di sekolah alam berbeda dari sekolah formal pada umumnya, karena lebih menyerupai aktivitas kehidupan sehari-hari yang dijalani dengan penuh kegembiraan. Siswa diajak belajar sambil bermain, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Pembentukan Sekolah Alam di Desa Biru dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain banyaknya anak yang belum memahami pelajaran di sekolah, serta kesulitan mengerjakan PR karena mereka sibuk bermain atau karena orang tua kurang mampu membantu. Sekolah Alam Desa Biru hadir untuk meningkatkan semangat belajar dan minat baca tulis anak-anak di desa tersebut.

Program Sekolah Alam Desa Biru mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, terutama karena mereka menyadari rendahnya minat belajar anak-anak di desa. Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan masyarakat setempat. Para siswa yang berpartisipasi menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, karena di sekolah alam mereka tidak hanya belajar, tetapi juga bermain, sehingga ilmu yang mereka dapatkan lebih mudah terserap. Program ini diikuti oleh 67 siswa TK dan SD.

Melihat standar kelayakan dari program pembelajaran yang menggunakan teknik sekolah alam, tampaknya metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada anak-anak. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sekolah alam sudah terbukti efektif dan memberikan dampak positif. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungan luar, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap dunia dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Selain itu, pendekatan ini bisa menjadi alternatif ketika anak-anak merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di berbagai lokasi, asalkan ada area yang cukup luas, seperti lapangan terbuka.

Metode Pembelajaran Sekolah Alam Desa Biru

1. Sistem pembelajaran di Sekolah Alam Desa Biru menggabungkan konsep belajar sambil bermain, yang disertai pengembangan kemandirian dan kedewasaan siswa melalui beragam pengalaman belajar. Siswa diajak berinteraksi dengan alam sekitar, sementara pemahaman terhadap berbagai konsep dibangun melalui pembelajaran langsung. Tahapan pembelajaran di Sekolah Alam Desa Biru untuk meningkatkan minat belajar anak-anak meliputi:
 2. 1. Pembelajaran dilakukan sekali setiap akhir pekan selama tiga minggu, dengan durasi 60 menit per pertemuan.
 3. 2. Suasana belajar diciptakan dengan memanfaatkan alam sebagai latar belakang dan sumber pembelajaran.
 4. 3. Permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dirancang agar anak-anak tidak mudah bosan dan proses belajar terasa lebih dinamis.

Kekurangan dan Kelebihan Sekolah Alam Desa Biru

Beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah ketergantungan pada kondisi cuaca dan keterbatasan tempat. Misalnya, saat musim hujan, kegiatan outdoor yang menjadi prioritas dalam program ini terpengaruh, sementara ruang yang terbatas bisa menjadi kendala jika peserta didik hadir dalam jumlah yang lebih besar. Namun, kedua masalah tersebut dapat saling mengimbangi.

Di sisi lain, terdapat banyak kelebihan dari program sekolah alam ini untuk anak-anak. Pertama, melalui metode belajar sambil bermain, anak-anak tidak merasa bosan saat menerima materi karena proses pembelajaran disertai kegiatan menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain. Kedua, melalui kegiatan mentoring kelompok, anak-anak dapat melatih kerja sama dan kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga, melalui kegiatan bimbingan belajar, anak-anak dapat mengevaluasi dan memahami materi secara lebih mendalam.

Wujud Program

Dengan menggunakan metode belajar sambil bermain dan pengalaman langsung seringkali lebih menarik bagi siswa daripada metode pembelajaran konvensional. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Sehingga, menghasilkan pembelajaran aktif dan interaktif, sekolah alam dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Dengan berbagai wujud, Program Kerja Selam Biru Bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik, serta mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan alam secara bijaksana. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta tetapi juga membangun keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program Sekolah Alam Desa Biru merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk pembentukan nilai-nilai karakter pada anak. Penerapan nilai-nilai karakter di Sekolah alam dilakukan dengan membentuk kepribadian anak-anak melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, seperti mengajarkan kepedulian lingkungan. Selain itu karena konsep dari sekolah ini adalah sekolah yang pengajarannya berbasis pada alam, anak-anak dapat lebih bebas dalam mengekspresikan ide-ide nya. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada, anak-anak dapat lebih bebas mengasah kreativitasnya. Pembelajaran Selam Biru menggunakan metode sekolah alam

dengan tujuan agar anak-anak lebih merasa mudah dalam belajar karena mereka bisa bermain sambil belajar di alam terbuka.

2. Saran

Diharapkan ke depannya walaupun Sekolah Alam Desa Biru ini merupakan jenis pendidikan informal, namun alangkah lebih baiknya dari pihak sekolah menyusun atau merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak secara sistematis di tiap minggu nya. Hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan kepada anak-anak dapat benar-benar tersampaikan secara tepat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih disampaikan kepada (1) Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata. (2) Perangkat Desa dan seluruh masyarakat Desa Biru yang telah bersedia dan mengijinkan kami melakukan pengabdian di wilayah Desa Biru (3) Seluruh anggota KKN Kelompok 141 yang telah menuangkan waktu dan ide-ide nya dalam melaksanakan program kerja selama waktu pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Kalida, Muhsin. 2012. Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Yogyakarta: Aswaja
- Loka, I., & Listiana, A. 2022. "Analisis Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Kurikulum Sekolah Alam." CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)5(6), 709-721
- Lendonovo, Septriana. 2009. Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam. Bogor: SoU Publisher
- Santoso, S. B. 2010. Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak? Yogyakarta: Diva Press
- Sardiman M.A, 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. Landasan Pendidikan. Banjarmasin: Penerbit Comdes.
- Yuliawati, Sri. 2012. 'Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia'. Jurnal Ilmiah Widya Tahun 29 Nomor 318.